

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Seseorang melalui suatu urutan hubungan yang teratur dalam memperoleh keterampilan berbahasa: pada anak-anak seorang akan belajar menyimak lalu berbicara, kemudian seseorang tersebut akan belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2018). Pada dasarnya menulis tidak hanya kegiatan menuangkan sebuah perasaan dan pemikiran saja, tetapi kegiatan untuk mengungkapkan pengetahuan, ide dan hal yang terjadi dalam hidup dalam bahasa tulis. Menulis tidak hanya kegiatan yang sederhana, sehingga tidak perlu di pelajari melainkan harus dikuasai. Menurut (Permana dan Indihadi, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis memiliki tingkat kesukaran yang paling sulit atau tinggi di antara keterampilan lainnya karena siswa yang mengalami kesulitan dalam menulisnya menimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Kadek Yati Fitri Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi dan penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami intruksi dan kemampuan cross modal. Menurut Leaner (1998:402) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan menggunakan cross modal, (6) Penggunaan tangan yang dominan, dan (7) Kemampuan intruksi. Kelas X di SMA Negeri 04 Sintang terdiri dari 5 kelas, salah satu keterampilan menulis adalah menulis puisi merupakan bentuk apresiasi sastra di sekolah. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di SMA Negeri 04 Sintang tahun pelajaran 2023/2024 pada kelas XA menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa dikategorikan baik dalam

pembelajaran menulis sastra, khususnya menulis puisi, dikarenakan sebagian besar peserta didik kurang memahami struktur puisi (struktur batin dan struktur puisi fisik). Fakta yang diperoleh pada saat praobservasi berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) penguasaan aspek keterampilan bahasa Indonesia yaitu 70 sedangkan dari 25 siswa, 7 siswa yang mendapatkan nilai standar KKM, sementara 22 siswa lainnya mendapat nilai rata-rata di bawah KKM. Oleh karena itu di perlukan teknik pembelajaran yang efektif mudah memahami, dan semangat serta termotivasi dalam belajar khususnya menulis puisi bebas.

Ketrampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut bisa di komunikasikan kepada pembaca dan berhasil (Bryne, 1979: 3). Metode *experiential learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran. *Experiential learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui proses pembuatan makna pengalaman untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai tetapi juga harus didukung dengan teknik pengajaran yang sesuai. Menulis puisi adalah salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester genap, berdasarkan pengalaman menulis (*experiential learning*) hal yang menyebabkan keterampilan menulis puisi peserta didik masih kurang antara lain minat baca yang mendukung kemampuan menulis masih terbatas, kurang berliterasi, dan kesulitan dalam mencari ide. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. *Experiential learning* merupakan sebuah proses pembelajaran dengan menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Kegiatan yang dilakukan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman kemudian dituangkan dalam bentuk puisi.

Langkah-langkah pembelajaran metode *experiential learning* dibagi menjadi 4 tahap yaitu, (1) tahap pengalaman nyata, (2) tahap observasi refleksi, (3) konseptualisasi, (4) tahap implementasi. Alasan penulis memilih menggunakan metode *experiential learning* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, perencanaan, pemecahan masalah, memperkuat kepercayaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode *Experiential Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi bebas menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimanakah respon siswa dalam menulis puisi menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan metode *Experiential Learning* pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Mendeskripsikan respon siswa dalam menulis puisi menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas XA SMA Negeri 04 SintangTahun Pelajaran 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini bagi praktisi adalah menambah dan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *Experiential Learning*. Menulis puisi merupakan bentuk ekspresi yang bersumber dari inspirasi atau ide penulis yang di tuangkan dalam bentuk tulisan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Sebagai alternatif dalam memilih strategi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

###### b. Bagi Siswa

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

###### c. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dapat memberikan sumbangan ilmiah berupa hasil penelitian dan memberikan informasi ilmiah baru mengenai menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

d. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

**E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berbeda tentang variabel yang digunakan dan untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan sehingga lebih terarah, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Keterampilan menulis puisi bebas dalam penelitian ini adalah menyajikan ide atau gagasan secara sistematis yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca.

b. Metode *Experiential Learning*

Metode *Experiential Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas seluruh siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dengan pengalaman masing-masing.